

## HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKLSUSIF DAN PERILAKU ORANG TUA PEROKOK DENGAN KEJADIAN BRONKOPNEUMONIA PADA BALITA DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT SARI ASIH SERANG

<sup>1</sup>Anna Nurul Jannah\*, <sup>2</sup>Kurnia Wijayanti, <sup>3</sup>Herry Susanto  
<sup>1,2,3</sup>Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 25 February 2026  
Accepted : 1 March 2026  
Published : 2 March 2026

### KEYWORDS

Toddler, Bronchopneumonia,  
Breastfeeding History,  
Smoking Behavior

Balita, Bronchopneumonia,  
Riwayat ASI, Perilaku  
Merokok

### CORRESPONDENCE

[annanj234@gmail.com](mailto:annanj234@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Background:** Bronchopneumonia is an inflammation of the lung parenchyma that spreads to the bronchioles due to infection through the respiratory tract or hematogenous transmission. Bronchopneumonia is common in children and, if not treated promptly and appropriately, can be life-threatening. Several risk factors for bronchopneumonia in toddlers include a history of exclusive breastfeeding and parental smoking. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the history of exclusive breastfeeding and the smoking behavior of smoking parents with the incidence of bronchopneumonia in toddlers in the Children's Care Room of Sari Asih Hospital, Serang. **Method:** This quantitative study used a cross-sectional design involving 95 toddler patients recruited using a purposive sampling technique. The research instruments were questionnaires, including a characteristics questionnaire, a history of exclusive breastfeeding, a parental smoking behavior questionnaire, and a bronchopneumonia incidence questionnaire. Data were analyzed using the chi-square statistical test. **Results:** Univariate analysis showed that the majority of toddlers experienced bronchopneumonia (56.8%), the majority received exclusive breastfeeding (54.7%), and the majority of parental smoking was in the high category (56.8%). Bivariate analysis results showed a history of exclusive breastfeeding ( $p$ -value: 0.001) and parental smoking behavior ( $p$ -value: 0.000) were associated with the incidence of bronchopneumonia in toddlers. **Conclusion:** There is a relationship between a history of exclusive breastfeeding and parental smoking behavior with the incidence of bronchopneumonia in toddlers.

**Latar Belakang:** Bronkopneumonia adalah suatu peradangan parenkim paru yang meluas pada bronkioli akibat infeksi melalui saluran pernapasan atau hematogen. Bronkopneumonia sering terjadi pada anak-anak, jika tidak diobati dengan cepat dan tepat dapat mengancam nyawa. Beberapa faktor risiko terjadinya bronkopneumonia pada balita yaitu riwayat ASI eksklusif dan perilaku merokok orangtua. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan perilaku perokok orangtua perokok dengan kejadian bronchopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rs Sari Asih Serang. **Metode Penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang melibatkan 95 pasien balita yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner meliputi kuesioner karakteristik, kuesioner riwayat pemberian ASI eksklusif, kuesioner perilaku merokok orangtua dan kuesioner kejadian bronchopneumonia. Analisis data dengan uji statistik chi

*square. Hasil : Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas balita mengalami bronkhopneumonia (56,8%), mayoritas balita mendapat ASI eksklusif (54,7%), dan mayoritas perilaku merokok orangtua dalam kategori tinggi (56,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan riwayat ASI eksklusif (p value: 0,001) dan perilaku merokok orangtua (p value: 0,000) berhubungan dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita. Kesimpulan : Ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dan perilaku merokok orangtua dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita.*

## 1. PENDAHULUAN

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis infeksi paru-paru yang umum terjadi pada anak-anak. Ini adalah kondisi yang serius dan dapat mengancam nyawa jika tidak diobati dengan cepat dan tepat. Khususnya di negara berkembang balita memiliki sistem imun yang belum matang sehingga rentan terhadap infeksi, terutama apabila dipengaruhi oleh faktor gizi dan lingkungan. Faktor internal pada bayi dan balita diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemberian ASI eksklusif penting karena mengandung antibodi mekanisme pembentukan antibody pada bayi dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Collins et al., 2021) tentang pertanyaan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita dengan 219 responden yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (11,4%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 194 responden (88,6%). Faktor eksternal yaitu Faktor lingkungan seperti asap rokok yang dilakukan oleh orangtua yang mempengaruhi terjadinya bronkopneumonia yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh (SARI, 2022) terdapat 78 responden menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan perilaku merokok orangtua yang rendah dengan anak yang menderita pneumonia sebanyak 19 (35,8%), sedangkan perilaku merokok orang tua yang sedang dengan anak yang menderita pneumonia sebanyak 6 (60%) serta perilaku merokok orangtua yang tinggi dengan anak menderita pneumonia sebanyak 14 (93,3%). Pada anak balita berada pada usia yang rentan mengalami infeksi terutama infeksi saluran pernafasan seperti bronkopneumonia, hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia. ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber nutrisi yang tak ternilai harganya bagi bayi yang baru lahir. Kebiasaan merokok anggota keluarga sebagian besar kepala keluarga dengan perokok aktif, hal ini dapat mengganggu perokok pasif yaitu anggota keluarga yang tidak merokok namun terkena asap rokok, terutama balita yang sering terkena dampaknya. Karena perokok pasif lebih sering berada di dekat keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok sehingga udara yang dihirupnya sudah terkontaminasi oleh asap rokok yang mengakibatkan penyakit pada pernafasan lainnya atau penyakit yang lain. Resiko lain lebih besar tertular dari pada tidaknya, meskipun dilihat dari penyebabnya (tingkah laku merokok) dan akibatnya (bronkopneumonia). Setiap saat kita membutuhkan udara untuk bernafas, udara yang kita hirup akan mempengaruhi kesehatan tubuh kita. Jika tubuh mendapatkan asupan udara bersih, pertumbuhan sel dan organ tubuh akan berkembang dengan baik. Sebaliknya jika tubuh selalu menghirup udara tercemar, kesehatan organ-organ tubuh akan terganggu. Salah satunya contoh yang menyebabkan udara bersih menjadi tercemar adalah asap

rokok (Sustrami, 2020) Menurut data dari (WHO, 2022) Pada 2019, 740.180 orang meninggal karena bronkopneumonia, yang menyebabkan 14% dari kematian anak di bawah 5 tahun. Jumlah kasus bronkopneumonia pada anak di negara berkembang lebih tinggi 82% dibandingkan dengan kasus 0,5% di negara maju (Syahrinisya et al., 2024). Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2021), ada 802.000 anak di seluruh dunia yang meninggal karena penyakit bronkopneumonia, atau 49 anak per detik. Dibandingkan dengan penyakit lain seperti diare, angka ini lebih tinggi. Nigeria memiliki 62.000 anak, India memiliki 27.000 anak Pakistan memiliki 58.000 anak, Republik Demokratik Kongo memiliki 40.000 anak, dan Ethiopia memiliki 32.000 anak. (Hani Naviatul Latifah et al., 2024). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan bronkopneumonia, bronkopneumonia menempati posisi kesatu penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi kedua yaitu diare dan ketiga yaitu demam berdarah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kementerian kesehatan Indonesia melaporkan, ada 278.260 balita yang terkena bronkopneumonia pada 2021 jumlah tersebut turun 10,20 % dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.838 kasus.

## 2. METODE

Pada Penelitian ini metode yang digunakan sesuai tujuan dan karakteristik masalah yang diteliti, jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif studi untuk mengetahui dan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus atau pada suatu saat. desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variable bebas riwayat pemberian ASI eksklusif dan perilaku orangtua perokok dan variable dependennya bronkopneumonia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien balita yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sari Asih Serang berdasarkan data dari rekam medis periode dari bulan Juli – September berjumlah 540 pasien yang terdiagnosa bronkopneumonia 125 pasien, Responden dalam penelitian ini adalah orangtua yang merokok yang mempunyai balita yang sedang dirawat. pada penelitian ini dan ketentuan besar sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode rumus infinite sampling (populasi tak terhingga).

## 3. HASIL

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Pada Orangtua Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 30 Tahun	50	52,6
30-40 Tahun	43	45,3
41-50 Tahun	2	2,1
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 95 orangtua balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, usia terbanyak adalah < 30 tahun yaitu sebanyak 50 responden (52,6%). Sedangkan untuk usia terendah adalah 41-50 tahun yaitu sebanyak 2 responden (2,1%).

#### 4. 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Orangtua Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	4	4,2
SMP	18	18,9
SMA	61	64,2
PT	12	12,6
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 95 orangtua balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 61 responden (64,2%). Sedangkan untuk pendidikan terendah adalah SD yaitu sebanyak 4 responden (4,2%).

#### Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Usia Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang

Usia Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1-3 Tahun	66	69,5
4-5 Tahun	29	30,5
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 95 balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, usia terbanyak adalah 1-3 tahun yaitu sebanyak 66 balita (69,5%). Sedangkan untuk usia terendah adalah 4-5 tahun yaitu sebanyak 29 balita (30,5%).

#### Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang

Jenis Kelamin Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	40	42,1
Perempuan	55	57,9
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 95 balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 balita (57,9%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 balita (42,1%).

#### Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Riwayat Bronkopneumonia Pada Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang

Riwayat Bronkopneumonia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	11	11,6
Tidak	84	88,4
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 95 balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas tidak memiliki riwayat bronkopneumonia yaitu sebanyak 84 balita (88,4%). Sedangkan yang memiliki riwayat bronkopneumonia sebanyak 11 balita (11,6%).

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Bronkopneumonia Pada Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang**

Bronkopneumonia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	54	56,8
Tidak	41	43,2
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 95 balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas mayoritas mengalami bronkopneumonia yaitu sebanyak 54 balita (56,8%). Sedangkan yang tidak mengalami bronkopneumonia sebanyak 41 balita (43,2%).

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang**

Riwayat ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	43	45,3
ASI Eksklusif	52	54,7
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 95 balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas memiliki riwayat ASI eksklusif yaitu sebanyak 52 balita (54,7%). Sedangkan yang memiliki riwayat ASI tidak eksklusif yaitu sebanyak 43 balita (45,3%).

**Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Orangtua Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang**

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	54	56,8
Sedang	35	36,8
Rendah	6	6,3
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 95 orangtua balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, perilaku merokok terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden

(56,8%). Sedangkan perilaku merokok terendah adalah kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (6,3%).

**TABEL 4. 9 HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN BRONKHOPNEUMONIA PADA BALITA DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT SARI ASIH SERANG**

Riwayat ASI	Kejadian Bronkhopneumonia				Total		p value	OR (Odd Ratio)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Eksklusif	33	76,7	10	23,3	43	100	0,001	4,871
ASI Eksklusif	21	40,4	31	59,6	52	100		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>56,8</b>	<b>41</b>	<b>43,2</b>	<b>95</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 43 balita dengan riwayat ASI tidak eksklusif, mayoritas mengalami kejadian bronkhopneumonia yaitu sebanyak 33 balita (76,7%). Sedangkan dari 52 balita dengan riwayat ASI eksklusif, mayoritas tidak mengalami kejadian bronkhopneumonia, yaitu sebanyak 31 balita (59,6%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,001, pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) maka hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,871, hal tersebut berarti bahwa balita yang tidak mendapat ASI eksklusif beresiko 4,871 kali lebih besar untuk mengalami kejadian bronkhopneumonia dibandingkan balita yang memiliki riwayat ASI eksklusif.

**TABEL 4. 10 HUBUNGAN PERILAKU ORANGTUA PEROKOK DENGAN KEJADIAN BRONKHOPNEUMONIA PADA BALITA DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT SARI ASIH SERANG**

Perilaku Merokok	Kejadian Bronkhopneumonia				Total		p value	Odd Ratio (OR)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	45	83,3	9	16,7	54	100,0	0,000	17,778
Sedang	9	25,7	26	74,3	35	100,0		
Rendah	0	0,0	6	100,0	6	100,0		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>56,8</b>	<b>41</b>	<b>43,2</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>		

Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa dari 54 orangtua dengan perilaku merokok kategori tinggi, mayoritas balitanya mengalami bronkhopneumonia yaitu sebanyak 45 orang (83,3%). Sedangkan dari 35 orangtua dengan perilaku merokok kategori sedang, mayoritas balitanya tidak mengalami bronkhopneumonia yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Demikian juga dari 6 orangtua dengan perilaku merokok kategori

rendah, seluruh balitanya tidak mengalami bronkhopneumonia yaitu sebanyak 6 orang (100%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,000, pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) maka hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orangtua dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 17,778, hal tersebut berarti bahwa orangtua dengan perilaku merokok tinggi beresiko 17,778 kali lebih besar balitanya mengalami kejadian bronkhopneumonia dibandingkan orangtua dengan perilaku merokok tinggi.

#### 4. PEMBAHASAN

Karakteristik responden dilihat dari **usia ibu dan balita** Usia merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan akan terjadi. Usia menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang, semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Hurlock, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua balita yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berusia < 30 tahun, yaitu sebanyak 50 responden (52,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmah (2025) tentang hubungan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian bronkopneumonia pada anak balita, yang menunjukkan bahwa orangtua balita yang dirawat di RS Ummi Kota Bogor mayoritas memiliki berusia 26-30 tahun (45,6%). Hasil analisis menunjukkan bahwa usia ibu juga berhubungan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif, ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik dan rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk menyusui eksklusif dibandingkan ibu berusia sangat muda (< 20 tahun). Hal tersebut didukung hasil penelitian Efriani & Astuti (2020) yang menemukan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (*p-value* 0,007). Pada ibu usia <20 atau 35> yang memberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 5 orang (7,8%). Sedangkan ibu usia 20 – 35 yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (32,8%). Ibu yang berusia di bawah 20 tahun memiliki peluang lebih besar untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih dini karena kurangnya pengalaman dan ketidaksiapan dalam merawat bayikarakteristik responden dilihat dari **pendidikan ibu** Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua dari balita yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 61 orang (64,2%).

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan *p value*: 0,05, dimana ibu berpendidikan rendah (SD, SMP) beresiko 2,684 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 1-3 tahun yaitu sebanyak 66 balita (69,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita (2019) yang menunjukkan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I rata-rata berusia 34 bulan atau 2,8 tahun. Demikian juga dengan hasil penelitian Rahmah (2025) yang menunjukkan balita di RS Ummi Kota Bogor mayoritas berusia 1-4 tahun (60,9%).**karakteristik dilihat dari usia balita**

Hasil analisis hubungan antara usia balita dengan kejadian bronchopneumonia menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan *p value*: 0,000, dimana balita usia 1-3 tahun beresiko 114 kali lebih besar mengalami kejadian bronchopneumonia

dibandingkan balita usia 4-5 tahun. **karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin balita** Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 balita (57,9%). Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin balita dengan kejadian bronchopneumonia menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan p value: 0,000, dimana balita laki-laki beresiko 7,6 kali lebih besar mengalami kejadian bronchopneumonia dibandingkan balita perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Putri (2020) yang menyatakan bahwa kasus bronchopneumonia pada balita lebih banyak menyerang anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. **Karakteristik responden dilihat dari riwayat bronkopneumonia balita** Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas tidak memiliki riwayat bronkopneumonia yaitu sebanyak 84 balita (88,4%). **Hasil analisis univariat Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang** menunjukkan bahwa balita di Ruang Perawatan Anak RS Sari Asih Serang yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas mengalami bronkopneumonia yaitu sebanyak 54 balita (56,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Titin (2024) yang menunjukkan mayoritas balita yang dirawat di RSUD Drs. Abu Hanifah Bangka Tengah mengalami bronkopneumonia (58,3%). Demikian juga dengan hasil penelitian Kurnianengsih (2025) yang menunjukkan bahwa balita yang dirawat di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mayoritas mengalami bronkopneumonia (60,4%). Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa bronchopneumonia menjadi penyakit yang paling sering menyerang balita. **Hasil analisis bivariat hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang** menunjukkan bahwa pada balita dengan riwayat ASI tidak eksklusif, mayoritas mengalami kejadian bronkopneumonia ( 76,7% ) sedangkan pada balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif, mayoritas tidak mengalami kejadian bronkopneumonia ( 59,6 %). Hasil uji statistik chi square diperoleh p value = 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko 4,871 kali lebih besar untuk mengalami kejadian bronkopneumonia dibandingkan balita yang memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarlan & Anwar ( 2021 ) di Puskesmas Wara Kota Palopo yang menunjukkan ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia pada balita ( p value : 0,002 ) demikian juga dengan penelitian Yulia ( 2023 ) di RSUD Kabupaten Sumedang yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia pada balita ( p value : 0,01 : r : 0,439 ). Adanya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian bronkopneumonia disebabkan karena ASI banyak mengandung zat-zat penting yang membangun sistem kekebalan tubuh balita, memperkuat sistem imun, serta melawan bakteri dan virus penyebab bronkopneumonia. Sehingga balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif tentu sistem kekebalan tubuhnya tidak terbangun secara maksimal, dan menyebabkan patogen penyebab bronkopneumonia lebih mudah masuk dan menginfeksi. **Hasil analisa bivariat Hubungan Perilaku Orangtua**

**Perokok dengan Kejadian Bronkhopneumonia Pada Balita di Ruang perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang** menunjukkan bahwa pada orangtua dengan perilaku merokok kategori tinggi, mayoritas balita mengalami bronkhopneumonia (74,3%). Kemudian pada orangtua dengan perilaku merokok kategori sedang, mayoritas balitanya tidak mengalami bronkhopneumonia (74,3%). Sedangkan pada orangtua dengan perilaku merokok kategori rendah, seluruh balitanya tidak mengalami bronkhopneumonia (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku merokok orangtua, semakin tinggi juga kejadian bronkhopneumonia pada balita. Hasil uji statistik chi square diperoleh  $p$  value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orangtua dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmah (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita ( $p$  : 0,001). Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodijah et al, (2020) di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Surabaya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita ( $p$ ; 0,035).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan riwayat ASI Eksklusif dan perilaku merokok orangtua dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu balita di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas berusia < 30 tahun (52,6%), dan mayoritas berpendidikan SMA (64,2%).
2. Karakteristik balita di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas berusia 1-3 tahun (69,5%), mayoritas jenis kelamin perempuan (57,9%), dan mayoritas tidak memiliki riwayat bronkhopneumonia (88,4%).
3. Balita di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas mengalami bronkhopneumonia (56,8%).
4. Balita di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas mendapat ASI eksklusif (54,7%).
5. Orangtua balita mayoritas memiliki perilaku merokok kategori tinggi (56,8%).
6. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang ( $p$  value: 0,001).
7. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orangtua dengan kejadian bronkhopneumonia pada balita di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Sari Asih Serang ( $p$  value: 0,000).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, S., Lestari, D. H., Alpiyanah, N., Apriliani, P., & Utami, S. S. (2024). Edukasi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 4(01), 37–42. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1306>
- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Annah, I. (2012). Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Anak Usia 6-59 bulan. Makassar:
- Aulia L.E. (2017). Stop Merokok. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Ayuningtyas, B. Y. O. (2025). Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi bayi baru. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XXI(1), 87–96.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. 167–186.
- Damansyah, H., Yunus, P., Siti, Y., & Zaitun, R. (2025). Fisioterapi Dada Pada Anak Bronkopneumonia. 9(April), 2553–2559.
- Damayanti, I., & Nurhayati, S. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia. *Buletin Kesehatan Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 161–180. <https://akper-pasarrebo.e-journal.id/nurs/article/view/52>
- Dhonna, A. (2022). No Title (E. D. Kartiningrum (ed.); p. 36). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Ganda, Zr. (2010). Karakteristik Penderita Penyakit Pneumonia Pada anak di ruang Merpati. Medan
- Gonzalez, A. L., & King, L. G. (2018). Bronchopneumonia. *Textbook of Small Animal Emergency Medicine*, 1(3), 234–241. <https://doi.org/10.1002/9781119028994.ch37>
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. 586–596.
- Handayani, E., & Muhtar, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Di Rsud Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2),129–135
- Hani Naviatul Latifah, Esti Nurjanah, & Ahmad Zakiudin. (2024). Asuhan Keperawatan Pada An.K Dengan Gangguan Sistem Pernafasan: Bronkopneumonia di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Corona: Jurnal

Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan, 2(4), 10–21.  
<https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.788>

Hariani, A. L. (2024). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun. The Relationship Between Low Birth Weight and the Incidence of Stunting in Children Aged 1-5 Years in the Jorong Health Center Work Area PENDAHULUAN Hal. 133–142.

Helsah, R. A., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2024). No Title. 200610057.

Inli, D., & Sudarmanto. (2024). Diagnosis Dan Tatalaksana Bronkopneumonia Pada Bayi Laki-Laki Berusia 2,5 Bulan. Diagnosis And Treatment Of 2.5 Months Boy With Bronchopneumonia. Faculty Of Medicine Muhammadiyah Surakarta University, 1–14

Istiqomah, A., S, K. M., Amali, R. A., & Tiawati, S. (2024). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. 2(2).

Jannah, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di RSAU Dr. M. Salamun. Jurnal Dharma Husada

Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(2), 313.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>

Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(3), 288–298.  
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>

Kemendes Ri. (2024). Pneumonia Terus Ancam Anak-Anak.  
<https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). No Title. Profil Kesehatan 2020.

Keperawatan, F. I., Islam, U., & Agung, S. (2025). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Dan Terapi.

Kesehatan, J., Husada, K., Sari, R. M., Nafas, J., Efektif, T., Kasus, P., Dengan, B., Kombinasi, P., Sari, R. M., Lintang, R., Bangsa, U. H., & Bangsa, U. H. (2022). PENDAHULUAN Bronkopneumonia disebut juga pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang terlokalisir yang biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus disekitarnya , yang sering menimpa anak – anak dan balita , yang disebabk. 10(1), 58–66.

- Khodijah, L. (2019). Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Ruang Marwah 2 Rsu Haji Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang* Volume 5, No 1
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Kurnianengsih, A. (2025). Hubungan Kelengkapan Status Imunisasi Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Nusantara*. Volume 1, Nomor 9, Page 87-90
- Listyorini, P. I. (2023). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey Tahun 2021. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan*, 417–425.
- Nabila, H. (2022). Profil Penderita Bronkopneumonia Pada Anak Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu Tahun 2020–2021. Skripsi: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nurafriani. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Perawatan Anak Rs Kdia Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 19–23.
- Nursalam. (2020). metodologi penelitian ilmu keperawatan (ke5 ed.). salemba medika. <https://penerbitsalemba.com/buku/08-0284-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-pendekatan-praktis-edisi-ke-5>
- Panjaitan, R., Windi Suastiani, Sari Desi Esta Ulina Sitepu, Bertalina Tarigan, Helida Handayani S, & Selamat Tuahta Sipayung. (2025). The Relationship Between Breastfeeding Mother Diet and The Frequency of Exclusive Breastfeeding in Infants. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 7(2), 264–269. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2656>
- Paru, R. S., & Studi, J. (2025). Penatalaksanaan fisioterapi pada pembersihan jalan napas terhadap pasien dengan kasus pneumonia di instalasi rawat inap rs paru jember: studi kasus. 4(1).
- Pelangi, B & Warsito, E. (2025). Pemberian ASI Sebagai Gizi Pelindung: Aspek Immunologi Bayi (Breastfeeding as Protective Nutrition: The Immunological Foundation for Infants). *Amerta Nutrition* Vol. 9 Issue 4. 722-734
- Program, M., Ilmu, S., Kesehatan, F., April, U. S., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F., April, U. S., Yulia, E. I., Hasanah, P. N., Amalia, A. A., Info, A., & Artikel, R. (2023). Hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan

kejadian bronkopneumonia pada balita di rsud kabupaten sumedang 1. 5(2), 115–120.

Putri & Amalia (2023). Bronchopneumonia. *Jurnal Medika Nusantara*, Vol. 1, No. 3

Putri HY, et al. (2020). Gambaran Karakteristik Pneumonia pada Pasien Balita di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2017–2018. *Pros Kedokteran*. Volume 6 Nomor 1.

Putri, R. A., & Lushinta, L. (2025). Available online a <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>. 16(1), 153–161.

Rahmah, R. (2025). Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Balita Di Rs Ummi Kota Bogor. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*. Volume 7, Nomor 9, Hal 4117-4127

Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Afriyeni, H. (2024). Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(2), 58–67. <https://doi.org/10.47233/jppie.v3i2.1518>

Roesli. (2021). *ASI Eksklusif*, Salemba Medika, Jakarta.

Salsabila, N. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek Tahun 2016–2018. Skripsi: Fakultas kedokteran Iniversitas Lampung

Sari, D. W. I. (2022). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Swasta X Bekasi. *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 395–410.

Sari, W. I. (2022). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi dasar Terhadap Frekuensi Kejadian ISPA pada Anak Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan*, 121.

Sinaga, F. (2019). Faktor Risiko Bronkopneumonia pada Usia di Bawah Lima Tahun yang di Rawat Inap di RSUD Dr.H.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *JK Unila*. Volume 3, Nomor 1

Sugihartono. (2012). Analisis Faktor risiko kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas sidorejo. Pagar alam

Sumarlan & Anwar (2021). Hubungan Asi Esklusif Terhadap Imunitas Pada Bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo

Sustrami, D. (2020). Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Ruang Marwah 2Rsu Haji Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i1.106>

- Taula'bi,W. (2024). Karakteristik Pneumonia Pada Balita Di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2021 – 2022. *Bosowa Medical Journal*. BMJ 2(1): 29-33
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Timamah, I., Sa, H., Munawaroh, F., & Jannah, F. (2025). Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Peran Penting Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan. 3(1), 55–66.
- Titin. (2024). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. Volume 5, Nomor 1
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. 10, 917–932.
- Yulia, E. (2023). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Rsud Kabupaten Sumedang. *JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan* Sebelas April , Volume 5, No. 2,
- Yunita. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebiasaan Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I. Skripsi: Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar